

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu hal yang sangat penting dalam konteks pendidikan nasional. Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai identitas budaya dan penjalin harmoni antar bangsa. Pada konteks ini, penting untuk menyoroti keterampilan berbahasa sebagai landasan utama dalam memahami dan mengembangkan kompetensi berpikir, berbicara, dan menulis. Hal ini disebabkan keterampilan berbahasa memiliki peran penting dalam proses pendidikan dan perkembangan individu. Dalam konteks kurikulum merdeka, perubahan dominan terjadi pada pendekatan pembelajaran yang menekankan penguasaan keterampilan berbahasa sebagai bagian integral dari kemampuan siswa untuk berkomunikasi, berpikir kritis, dan mengekspresikan ide dengan jelas dan persuasif. Kemampuan berbahasa yang baik memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide-ide dengan jelas, memahami informasi yang kompleks, serta berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan kemampuan komunikasi yang efektif, termasuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Hal ini penting untuk membantu siswa tidak hanya menguasai bahasa secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Kurikulum merdeka ini mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri, kreatif, dan berpikir kritis dalam mempelajari bahasa Indonesia. Hal yang diprioritaskan dalam kurikulum merdeka ini yakni berfokus pada siswa nya, siswa merasa senang pada saat mengikuti pembelajaran dan tidak merasa terbebani dalam serangkaian kegiatan pembelajaran (Sumaryanti, 2023).

Awalnya, keterampilan berbahasa meliputi empat aspek diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, pada kurikulum merdeka sekarang, menambahkan dua keterampilan baru yaitu keterampilan memirsa dan mempresentasikan (Lukmanati, 2023). Keterampilan baru seperti memirsa (membaca, menginterpretasi) serta

mempresentasikan (mengomunikasikan ide secara lisan atau tertulis) dimasukkan ke dalam kurikulum untuk memberikan siswa keterampilan yang lebih adaptif dan aplikatif. Sebagaimana yang diungkapkan (Mulyadi & Wikanengsih, 2022), bahwa keterampilan memirsas ini merupakan keterampilan tambahan baru di luar keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Standar kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap siswa dalam menyimak, berbicara, mempresentasikan, membaca, memirsas, dan menulis adalah salah satu tolok ukur atau indikator keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan memasukkan keterampilan memirsas dan mempresentasikan ke dalam kurikulum, pendidikan bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada pengajaran kosa kata dan tata bahasa, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi yang aktif, dan penguasaan informasi. Hal ini berhubungan dengan tujuan diberlakukannya kurikulum merdeka yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar-mengajar, menganalisis berbagai sumber informasi, dan menggunakan untuk membangun argumen atau ide yang dibuatnya. Mereka belajar untuk menyampaikan ide-ide dengan cara yang meyakinkan dan relevan, baik dalam bentuk presentasi lisan, tulisan, atau media lainnya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen penting yang mendasari proses belajar siswa. Dengan menulis, seseorang dapat mengemukakan sudut pandang dan pemikiran untuk mencapai target. Keterampilan menulis dipandang sebagai proses seseorang menuangkan ide/gagasan, perasaan, dan pikiran dengan menggoreskan simbol grafis melalui alat tulis untuk menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan dengan tujuan informasi tersebut dapat dimengerti orang lain. Tarigan (2008: 3) menyatakan bahwa menulis dianggap sebagai kemampuan bahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Özdemiş & Aydın (2015) di lingkungan pendidikan, keterampilan menulis adalah kemampuan berbahasa yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar terampil dan mahir

dalam menyampaikan ide, pengalaman, pesan, pendapat, dan pernyataan secara terstruktur dan sistematis dalam bentuk tulisan, berdasarkan pemikiran mereka sendiri. Saat menulis, penulis harus memastikan penggunaan bahasa yang tepat. Penerapan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam bahasa Indonesia sangat penting untuk memastikan keakuratan tulisan. Keterampilan menulis yang baik memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan efektif melalui tulisan. Hal ini terbukti pada kondisi nyata pada zaman ini, yang mana kegiatan menulis menjadi sarana utama berbagi informasi, berinteraksi dengan orang meskipun jauh tetapi tetap sampai dengan menggunakan teknologi, ataupun memberikan ide-ide kepada pembaca. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, tidak hanya disampaikan secara lisan saja melalui keterampilan berbicara melainkan terdapat keterampilan lain misalnya menulis untuk menyampaikan gagasannya. Keterampilan menulis memungkinkan seseorang untuk menyampaikan gagasan dan informasi dengan jelas dan tepat. Hal ini sangat penting dalam konteks bahasa Indonesia karena bahasa ini dipergunakan dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan rumah, sekolah, tempat kerja, maupun tempat lainnya. Melalui kegiatan menulis inilah siswa dapat lebih memahami lebih dalam terkait warisan budaya Indonesia, menggunakan bahasa untuk mempertahankan dan mengembangkan identitas budaya sendiri, serta menghargai keanekaragaman bahasa di Indonesia.

Dengan memahami bahasa secara lebih mendalam, siswa dapat dihadapkan dengan berbagai teks yang memberikan penjelasan terkait berbagai konsep dan proses. Pembelajaran bahasa berorientasi teks memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan berbagai macam struktur atau cara berpikir, karena setiap teks memiliki struktur atau pola pikir berbeda. Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa mereka, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap berbagai aspek kehidupan dan pengetahuan yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keterampilan menulis teks yang dituntut dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkait kehidupan sehari-hari adalah menulis teks eksplanasi. Jenis teks ini mulai diajarkan sejak diberlakukannya kurikulum 2013, sehingga

banyak siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam memahami dan menulis teks ini. Teks eksplanasi juga termasuk materi yang dipelajari oleh siswa kelas VI di sekolah dasar. Teks eksplanasi termuat dalam capaian pembelajaran fase C kelas V dan VI sekolah dasar pada elemen menulis yaitu peserta didik mampu menulis teks eksplanasi, laporan, dan eksposisi persuasif dari gagasan, hasil pengamatan, dan imajinasi menjelaskan hubungan kausalitas serta menuangkan hasil pengamatan untuk meyakinkan pembaca. Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan (Kemendikbud, 2022). Teks eksplanasi dipandang sebagai tulisan yang menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa, baik itu terkait fenomena alam, buatan, sosial, atau budaya dengan memperhatikan struktur secara urut yakni pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi/kesimpulan. Sebagaimana pendapat Anderson dalam (Fitriana, 2016) yang memaknai teks eksplanasi sebagai jenis teks yang menguraikan proses dan penyebab terjadinya peristiwa alam atau sosial, tujuannya adalah untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa sebuah fenomena dapat terjadi. Dengan demikian, siswa perlu menguasai keterampilan menulis teks eksplanasi guna mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Abidin dalam (Setiawan et al., 2019) saat ini, siswa masih belum memiliki minat yang tinggi dalam menulis, bahkan kegiatan menulis dianggap sebagai sesuatu yang sulit untuk dikuasai. Hal ini dianggap menyebabkan rendahnya produktivitas menulis di kalangan bangsa Indonesia, karena kemampuan menulis siswa masih rendah. Hal ini sesuai dengan situasi yang diamati peneliti ketika mengikuti program Kampus Mengajar di salah satu sekolah dasar. Ketika peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan menulis, mereka sebagian besar belum bisa menulis dengan baik, padahal mereka sudah berada di golongan kelas tinggi. Namun, setelah melakukan wawancara kepada guru kelasnya, itu disebabkan adanya pembelajaran daring selama dua tahun yang menghalangi guru untuk bisa membimbing peserta

didik secara langsung, sehingga dari pembelajaran daring tersebut guru tidak bisa melihat perkembangan menulis peserta didik secara personal dan sistematis. Selain itu, peneliti juga menemukan kondisi yang sama di salah satu sekolah dasar yaitu peserta didik kelas tinggi belum bisa membedakan huruf, tidak adanya spasi dalam setiap kata, belum bisa membedakan posisi huruf kapital, dan belum bisa menuangkan ide/gagasan sebagai sumber menulis mereka.

Salah satu hal yang memengaruhi kemampuan menulis peserta didik adalah jenis media yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, dalam pembelajaran perlu disertai media pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan motivasi siswa sehingga siswa dapat belajar dengan semangat yang tinggi dan mampu menyerap serta memahami materi yang disampaikan. Sebagaimana teori (Wulandari et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa dengan memanfaatkan media pembelajaran, motivasi dan minat siswa dapat meningkat, serta berdampak psikologis pada proses pembelajaran. Sebagai sarana penyebaran pesan atau informasi pendidikan, media pembelajaran dianggap penting untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Dengan pemanfaatan media pembelajaran, siswa tidak lagi kesulitan memahami konteks materi yang disampaikan karena tidak terpaku melihat guru yang menjelaskan, tetapi ada sarana atau contoh konkrit yang memudahkan siswa memahami materi pelajaran. Sehingga pembelajaran akan menjadi efektif jika siswa dan guru berkolaborasi dalam proses belajar-mengajar. Ini sesuai dengan pendapat Brown (dalam Kristanto, 2016) yang mengungkapkan bahwa pemilihan media yang digunakan oleh pendidik atau peserta didik dapat berpengaruh positif terhadap efektivitas program pembelajaran. Dan tentunya, selain harus menyesuaikan dengan materi pelajaran, pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik atau ciri khas individu peserta didik yang menjadi sasaran pembelajaran. Begitu juga dengan menulis teks eksplanasi, guru perlu menggunakan media sebagai perantara penyampaian informasi terkait teks eksplanasi agar dapat dipahami oleh para peserta didik. Selain metode pembelajaran, pengajaran menulis teks

eksplanasi juga membutuhkan penggunaan media pembelajaran. Media ini berperan penting dalam merangsang imajinasi terkait proses atau langkah-langkah terjadinya fenomena alam (Fitriana, 2016).

Memasuki era digital masa kini, peserta didik sekarang dapat digolongkan sebagai peserta didik yang gemar dan asik menonton video bergerak. Jadi, jika harus fokus pada suatu benda di kelas seperti penggunaan papan tulis, bisa membuat peserta didik merasa jenuh dan memilih untuk berbicara dengan teman-temannya. Seperti yang diutarakan oleh Siti dalam (Cahyani et al., 2022), yang menyatakan bahwa peserta didik sekarang lebih memilih praktik daripada teori, artinya siswa lebih menyukai penjelasan materi yang disertai dengan media pembelajaran misalnya memirsakan video pembelajaran, jika dibandingkan dengan penjelasan materi dari guru melalui metode ceramah di ruang kelas. Karenanya, guru perlu bijaksana dalam menyesuaikan metode dan media pembelajaran saat menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Guru perlu kreatif dalam menarik perhatian siswa pada semua mata pelajaran termasuk bahasa Indonesia. Dan salah satu yang termasuk pada video bergerak adalah video animasi. Maka, untuk menarik perhatian siswa dan kefokusannya dalam materi teks eksplanasi bisa menggunakan video animasi ini saat proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Cahyani et al., (2022) bahwa penggunaan teknologi di kelas dapat membantu menarik minat siswa dengan memperkenalkan variasi belajar yang tidak monoton, seperti penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran.

Peneliti menggunakan video animasi yang mengedukasi peserta didik terhadap proses terjadinya fenomena alam secara konseptual. Dalam mengajarkan teks eksplanasi, guru memerlukan media sebagai perantara penyampaian informasi, dan salah satu cara yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa adalah dengan menggunakan video animasi *stop motion*. Sebagaimana teori Lestari & Sari (2023) yang mengungkapkan bahwa media animasi *stop motion* bisa membantu guru dalam mengajarkan materi secara

lebih rinci dan memudahkan siswa dalam memahami materi dengan lebih efektif. Penggunaan media audio-visual seperti video animasi *stop motion* juga dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi serta meningkatkan minat mereka dalam belajar (Rahmadani, 2017). Ada beberapa alasan penting (urgensi) untuk menggunakan video animasi dalam pembelajaran teks eksplanasi, yakni (1) menjelaskan konsep pada proses yang rumit dengan lebih jelas, (2) meningkatkan ketertarikan dan motivasi dalam belajar, (3) mempermudah pemahaman siswa serta gaya belajar visual, (4) menyediakan pengalaman belajar interaktif, dan (5) menggunakan bahasa yang jelas, sederhana dan mudah dipahami (Cahyani et al., 2022). Menurut (Arfah & Fatisa, 2020), penggunaan media pembelajaran berupa video animasi *stop motion* layak dan praktis untuk digunakan.

Sudah banyak peneliti yang meneliti topik ini, dan hasil dari penggunaan video animasi dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi, akan tetapi dalam penelitian ini ada sedikit kebaruan dari penelitian terdahulu yaitu pada jenis video animasi yang digunakan. Penelitian terdahulu, belum ada yang membahas terkait penggunaan media video animasi jenis *stop motion* di jenjang sekolah dasar dalam keterampilan menulis teks eksplanasi ini, padahal menurut Krisha Studio pada tahun 2020 silam, animasi *stop motion* ini merupakan salah satu sumber konversi terbesar dalam dunia marketing (Oliver, 2021). Teknik ini melibatkan manipulasi fisik potongan-potongan gambar untuk menciptakan ilusi gerakan dan menggambarkan serangkaian kejadian yang teratur. Animasi ini memanfaatkan teknologi modern yang menarik bagi generasi muda yang terbiasa dengan gadget dan media digital. Dengan memperkenalkan teknologi ini di sekolah dasar, pendidikan dapat lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan zaman sekarang yang semakin digital. Menurut Dewi Miftakhul (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa media *stop motion* diduga memiliki dampak terhadap hasil kemampuan menulis teks eksplanasi di tingkat sekolah menengah pertama. Maka dari itu, peneliti mempunyai maksud untuk mencoba pemanfaatan video animasi *stop motion* sebagai alat pembelajaran untuk

mengembangkan keterampilan menulis teks eksplanasi di tingkat sekolah dasar pada kelas VI. Peneliti ingin membuktikan apakah video animasi *stop motion* memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi di jenjang sekolah dasar, sebagaimana berpengaruh signifikan pada keterampilan menulis teks eksplanasi di jenjang sekolah menengah pertama (SMA). Karena, dalam topik penelitian ini sedikit yang baru meneliti. Dengan demikian, judul dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah “PENGARUH MEDIA ANIMASI *STOP MOTION* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPANASI SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR”. Juga, perlu dilakukan *pre-eksperimen* untuk mengetahui apakah media yang digunakan memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis siswa. Maka dari itu, dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan *treatment* (perlakuan) dan pelaksanaan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberi *treatment* (perlakuan). Hal ini diharapkan bisa menjadi solusi dan membantu para guru dalam menyampaikan informasi dengan lebih efektif dan mudah dipahami oleh siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengajarkan materi teks eksplanasi. Dengan demikian, penelitian tentang penggunaan media animasi *stop motion* di sekolah dasar diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas cara pembelajaran tradisional, meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran, dan membuka potensi baru dalam pendidikan multimedia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, dirumuskan masalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media video animasi *stop motion* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI SD Negeri 2 Cibalanarik?”

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah sebelumnya, tujuan dari penelitian ini yakni “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi *stop*

motion terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI SD Negeri 2 Cibalanarik”.

1.4 Manfaat/Signifikan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini meliputi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang bagaimana penggunaan media animasi *stop motion* mempengaruhi pembelajaran menulis teks eksplanasi di sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan pendekatan-pendekatan inovatif dalam proses belajar-mengajar, khususnya dalam penulisan teks eksplanasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan peneliti di masa mendatang.

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi, pengetahuan, dan keterampilan dalam menulis teks eksplanasi berdasarkan hasil memirsa video animasi, sehingga peserta didik mampu mengungkapkan dan mengembangkan gagasan dari konten video animasi menjadi sebuah karangan tulisan.
- b. Bagi pendidik, dapat menjadi alternatif dan variasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas, sehingga pendidik tidak hanya bergantung pada buku-buku tematik sebagai satu-satunya sumber.
- c. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang mendukung pengembangan pembelajaran terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia terkait materi teks eksplanasi dibantu dengan media pembelajaran berupa video animasi *stop motion*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulis akan menjelaskan struktur penulisan yang digunakan pada penelitian ini, yakni:

1.5.1 BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini, akan diuraikan latar belakang yang menjadi dasar penelitian penulis. Selain itu, bab ini juga akan membahas rumusan masalah, tujuan, manfaat, hipotesis penelitian, dan kerangka penyusunan skripsi.

1.5.2 BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab ini, akan diuraikan teori-teori yang menjadi dasar dari penelitian, yang mencakup teori media, media pembelajaran, media video, video animasi stop motion, keterampilan menulis, teks eksplanasi, serta penelitian sebelumnya yang relevan. Semua teori ini berhubungan dengan topik penelitian serta kerangka berpikir yang digunakan.

1.5.3 BAB III: Metode Penelitian

Pada bab III ini, dijelaskan mengenai metode penelitian yang mencakup beberapa bagian penting yaitu desain penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan.

1.5.4 BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Penulis akan menjelaskan temuan-temuan yang diperoleh dari lapangan selama penelitian dan memberikan penjelasan mengenai hasil tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

1.5.5 BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bagian ini menjelaskan simpulan, implikasi serta rekomendasi, dimana penulis penelitian membahas dan menyajikan hasil interpretasi dari proses penelitian yang telah dilakukan.